

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEKNIK DRAPING BERBANTUAN VIDEO DI PERGURUAN TINGGI

Widjiningsih

Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik UNY

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pada model pembelajaran teknik draping berbantuan video di Pendidikan Teknik Busana UNY. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan, dengan tahapan pengembangan menurut Borg & Gall, yang dimodifikasi menjadi enam langkah. Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dan dosen pengajar mata kuliah Teknik *Draping*. Data diperoleh melalui uji kelompok kecil dan kelompok besar, dengan melibatkan dua pengamat, serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian adalah perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada model pembelajaran teknik draping berbantuan video, terdiri dari: buku panduan, RPP, *job sheet*, video, lembar penilaian unjuk kerja beserta rubriknya, berada pada kategori sangat baik.

Kata kunci: perangkat pembelajaran, teknik draping

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran teknik draping di perguruan tinggi, khususnya di prodi Pendidikan Teknik Busana UNY, masih secara konvensional yaitu dosen melakukan demonstrasi tentang materi yang diajarkan, sebelum mahasiswa melakukan praktik, sehingga banyak membutuhkan waktu dan tenaga, serta prosesnya tidak dapat dilihat kembali oleh mahasiswa, yang dipandang kurang praktis. Sehubungan dengan hal tersebut dipandang perlu untuk melakukan inovasi pada pembelajaran teknik draping berbantuan video, karena dapat menyampaikan informasi langkah-langkah draping dengan cepat, lengkap dan efektif, mahasiswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran yang berlangsung, serta dapat

bekerja secara mandiri. Sedangkan bagi dosen tidak perlu mendemonstrasikan materi pembelajaran yang cukup melelahkan.

Perkuliahan Teknik Draping yang berlangsung saat sekarang, dosen harus mendemonstrasikan keterampilan yang diajarkan sebelum kegiatan praktik, dimana keadaan yang demikian ini akan sangat mengurangi waktu yang tersedia dalam pembelajaran, serta melelahkan dosen yang mengajar. Disamping itu jumlah mahasiswa yang sering melebihi kapasitas ruang yang tersedia, sebagai penyebab dalam melaksanakan praktik draping sering terjadi miskonsepsi, dan tidak dapat selesai dalam waktu pembelajaran dikampus, sehingga mahasiswa harus menyelesaikan dirumah.

Pada waktu mahasiswa melanjutkan penyelesaian tugas dirumah, banyak yang melakukan kesalahan karena lupa langkah-langkah yang seharusnya dilakukan, meskipun sudah ada *job sheet*. Upaya untuk mengurangi miskonsepsi dalam proses pembelajaran, mendorong peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran berbantuan video (komputer) yaitu menggunakan teknologi multimedia interaktif yang merupakan konsep teknologi informatika di mana informasi dalam bentuk teks, gambar, suara, gerak dan video diintegrasikan dalam komputer, diolah yang kemudian secara simultan dikomunikasikan. Dengan memanfaatkan video tersebut diharapkan dalam pembelajaran mata kuliah teknik draping dapat berlangsung efektif, efisien, dan praktis, mampu mempertahankan dan mengendalikan perhatian serta interaksi yang optimal antara dosen dan mahasiswa. Video dalam pembelajaran teknik draping dipandang sangat dibutuhkan, karena dapat menjelaskan semua gerakan-gerakan yang sulit, serta mudah diulang-ulang apabila mahasiswa merasa kurang jelas. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: RPP, *job sheet*, video, lembar penilaian unjuk kerja, beserta rubriknya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran di perguruan tinggi tidak berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, harus dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian belajar. Dalam hal ini perlu penekanan pentingnya pergeseran paradigma pembelajaran dari *teacher-centered learning* menuju *student-centered learning*, dari paradigma landasan teori behavioristik menuju konstruktivistik dan pendekatan ilmiah berdasarkan teori-teori pembelajaran. Dengan adanya pergeseran tersebut maka pembelajaran di perguruan tinggi menurut Yusufhadi Miarso (2009) pada dasarnya adalah: (1) Proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, (2) Kegiatan profesional untuk memberikan kemungkinan dan/atau kemudahan orang lain untuk belajar dengan sengaja, terarah dan terkendali, (3) Intervensi tujuan terjadinya belajar.

Pembelajaran dalam arti pengajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa (Hamzah Uno, 2009: 83-84), yang secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan, dimana pemilihan, penetapan dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik, bukan pada apa yang dipelajari peserta didik.

Guru/dosen merupakan komponen penting dari tenaga kependidikan yang memiliki tugas pokok dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran merupakan upaya untuk

membelajarkan siswa, yang secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hamzah Uno, dkk, 2000). Berkenaan dengan hal tersebut, untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dipengaruhi oleh berbagai variabel yaitu (1) kondisi (*conditions*) pembelajaran, (2) strategi (*methods*) pembelajaran, (3) hasil (*outcomes*) pembelajaran (Made Wena, 2009). Dengan demikian pada setiap pembelajaran selalu berhubungan dengan kondisi yang meliputi tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa, strategi yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan, serta hasil yang ingin dicapai.

Model pembelajaran teknik draping berbantuan video menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu dosen mengkaitkan antara materi teknik draping yang diajarkan dengan situasi dunia nyata mahasiswa dan mendorong mahasiswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sagala, 2010: 86). Tugas dosen lebih banyak menyusun strategi dan mengelola kelas supaya mahasiswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri bukan berdasarkan informasi dari dosen. Pembelajaran kontekstual (CTL) adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya baik pribadi, sosial maupun kultural secara riil dan otentik. Kunandar (2007: 293) mengemukakan bahwa CTL merupakan konsep belajar yang menganggap peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, sehingga belajar lebih bermakna, anak mengalami sendiri apa yang dipelajari, tidak hanya sekedar mengetahui.

Komponen CTL menurut Trianto (2010) terdiri dari: (1). Konstruktivisme yaitu mengarahkan peserta didik menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru secara mandiri yang dihubungkannya dengan konteks nyata yang terjadi; (2). Bertanya, mengondisikan peserta didik berpikir kritis, membuka dialog terbuka antara murid dengan murid, guru dengan murid, murid dengan narasumber dan lingkungan; (3). Inkuiri, siklus proses dalam membangun pengetahuan/konsep yang bermula dari observasi, bertanya, investigasi, pengumpulan dan analisis data, serta menemukan simpulan; (4). Komunitas belajar sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan; (5). Pemodelan yaitu menemukan dan membangun model yang dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan masyarakat; (6). Refleksi yaitu melihat kembali atau merunut suatu kejadian, kegiatan, kelemahan, kekurangan, keterbatasan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan; (7). Penilaian otentik yaitu penilaian yang nyata dan menyeluruh terhadap seluruh aspek pengetahuan, keterampilan, sikap perilaku, dan kepribadian dengan memperhatikan proses dan hasil belajar.

Pengembangan model desain pembelajaran ada berbagai cara, salah satunya menurut Dick dan Carey (2005: 6-8) yang mengemukakan bahwa terdapat sepuluh langkah yaitu: (1). Mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*Identity Instructional Goals*); (2). Melakukan analisis instruksional (*Conducting a goal Analysis*); (3). Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran (*Analyze learners and contexts*); (4). Merumuskan Tujuan Kinerja (*Write Performance Objectives*); (5). Mengembangkan instrumen penilaian (*Develop Assessment Instruments*); (6). Mengembangkan strategi pembelajaran (*Develop Instructional Strategy*); (7). Mengembangkan dan memilih bahan ajar (*Develop and Select Instructional Materials*); (8). Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation*);

(9). Melakukan revisi program pembelajaran (*Revise Instruction*); (10). Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif (*Design and Conduct Summative Evaluation*).

Pembelajaran teknik draping berbantuan video dengan pendekatan CTL yang akan dilaksanakan memiliki tujuh komponen, yaitu: (1) *constructivism* (konstruktivisme), (2) *inquiry* (menemukan), (3) *questioning* (bertanya), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modeling* (membuat model), (6) *reflection* (refleksi), (7) *authentic assessment* (penilaian sebenarnya).

Jaffe dan Relis (2003), Silberberg dan Shoben (1993), serta Amstrong (2008) secara ringkas menjelaskan bahwa teknik draping merupakan teknik pembuatan pola dasar busana, pola busana maupun busana, yang telah ada sebelum pola konstruksi berkembang, namun belum banyak dikenal orang. Hillhouse Marion S & Mansfield Evelin A menjelaskan bahwa draping adalah menyampirkan atau melilitkan sesuatu yang berhubungan dengan busana yang tujuannya untuk membuat pola dasar busana maupun pola busana. Sesuatu yang disampirkan atau dililitkan dapat berupa kertas tela maupun kain, baik pada mannequin maupun langsung pada tubuh model (peragawati) dengan sematan dan tanpa memerlukan pengukuran. Selain itu dengan teknik draping dapat dibuat pula busana yang langsung pada badan seseorang atau boneka dengan tanpa pengukuran, guntingan dan jahitan, namun cukup disemat dengan peniti yang disebut juga dengan busana lilit.

Bahan yang diperlukan dalam pembuatan pola busana dengan teknik draping adalah kain blacu tipis/lunak atau kertas singkong, dimana pola busana dibuat langsung pada tiruan badan manusia (*dress form*/boneka coba). Pola busana yang dibuat dengan teknik draping berbentuk tiga dimensi, dapat berbentuk pola dasar busana, pola busana sesuai desain dibuat langsung di atas

dress form tanpa membuat pola dasar terlebih dahulu, maupun berbentuk busana yang tanpa digunting dan dijahit cukup dengan sematan (busana lilit).

Berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan saat sekarang salah satu diantaranya komputer, dimana pembelajaran dengan bantuan komputer akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: (1) Apabila dirancang dengan baik, menjadi media yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) Meningkatkan motivasi belajar siswa; (3) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan siswa; (4) Dapat digunakan sebagai penyampai balikan langsung; (5) Materi dapat diulang-ulang sesuai keperluan, tanpa menimbulkan rasa jenuh. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Video merupakan bagian dari multimedia. Sedangkan multimedia merupakan kombinasi antara teks, seni, suara, animasi, dan video yang disampaikan melalui komputer atau peralatan elektronik dan digital (Vaughan, 2004).

Program video dalam pendidikan menurut (Rao, 2001) dijelaskan bahwa dapat menampung data penting secara efisien dalam berbagai bentuk, bagi peserta didik dapat digunakan sebagai sumber belajar dan untuk keperluan khusus, mampu menyediakan berbagai pengalaman diantaranya mendemonstrasikan kegiatan praktikum, eksperimen, atau materi pelajaran yang bersifat keterampilan, serta menyediakan berbagai informasi berdasarkan sumber atau kenyataan kehidupan yang nyata. Sedangkan bagi guru dapat menggunakan program video untuk menunjukkan bagian atau sekuen gambar tertentu yang dibutuhkan peserta didik.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi: buku panduan, video proses draping dan grading gaun straples *bra-top empire*, *job sheet* draping dan grading gaun straples *bra-top empire*, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penilaian unjuk kerja beserta rubriknya. Buku panduan

sebagai pedoman dosen dalam pelaksanaan perkuliahan teknik draping di perguruan tinggi, supaya tujuan perkuliahan yang efektif, dan praktis dapat dicapai. Buku panduan tersebut menuntun dosen sampai penilaian hasil belajar, sehingga dosen lebih mudah menanamkan konsep-konsep dan nilai-nilai draping, serta memotivasi mahasiswa untuk lebih mengembangkan teknik draping.

Video merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi yang mencakup unsur gerak karena dapat memperlihatkan suatu peristiwa secara berkesinambungan dan yang menjadi model dalam penyampaian informasi tersebut adalah orang yang memiliki keterampilan sesuai dengan gerak yang diinformasikan, dilengkapi dengan *job sheet*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan silabus Teknik Draping Prodi Pendidikan Teknik Busana UNY, dengan kompetensi yang dikembangkan adalah draping pola gaun dengan dua kompetensi dasar yaitu: (1) Mendraping pola gaun straples *bra-top empire*, dan (2) Menggrading pola gaun straples *bra-top empire*.

Pedoman penilaian kompetensi draping pola gaun straples *bra-top empire* mahasiswa Pendidikan Teknik Busana sebagai hasil kegiatan belajar, dinilai berdasarkan unjuk kerja yang terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) Aspek pengetahuan (kognitif); (2) Aspek sikap (afektif), (3) aspek perilaku mahasiswa (psikomotorik). Lembar penilaian unjuk kerja dilengkapi dengan rubriknya, yaitu seperangkat kriteria penskoran yang digunakan untuk mengevaluasi unjuk kerja mahasiswa dan mengakses kinerja mahasiswa (Trianto, 2010). Ada dua jenis rubrik yang digunakan dalam model pembelajaran yang digunakan yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik (Sahrul, 2010). Rubrik holistik digunakan pada lembar penilaian unjuk kerja mahasiswa secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dan pengembangan, yaitu penelitian yang berorientasi pada pengembangan produk, dimana proses pengembangannya dideskripsikan seteliti mungkin dan produk akhirnya di evaluasi, yang dapat berupa materi pembelajaran, media, modul, instrumen evaluasi, strategi pembelajaran, model perkuliahan, yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam perkuliahan di kelas, laboratorium, atau diluar kelas, dan bukan untuk menguji teori. (Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti, 2008).

Tahapan pengembangan menggunakan Borg & Gall (1989) yang terdiri 10 langkah, dan dimodifikasi menjadi enam langkah yang meliputi: (1). Tahap Penelitian dan Pengumpulan Data Awal; (2). Pembuatan Produk Awal; (3). Ujicoba Awal/Validasi; (4). Perbaikan Produk Awal; (5). Tahap Ujicoba Lapangan; (6) Perbaikan Produk Operasional.

Subjek penelitian adalah mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY, dan dosen pengajar mata kuliah Teknik *Draping*. Produk awal perangkat pembelajaran yang dikembangkan, divalidasi oleh pakar teknologi pembelajaran, pakar media pembelajaran, pakar evaluasi, dan pakar materi. Ujicoba lapangan dilakukan dua kali, yaitu uji kelompok kecil dilakukan pada mahasiswa non reguler, dan uji kelompok besar dilakukan pada mahasiswa reguler. Pada pelaksanaan penelitian melibatkan dua orang pengamat untuk mengamati kegiatan dosen dan mahasiswa selama pembelajaran. Untuk mengukur kesepahaman antar penilai terhadap hasil penilaian digunakan *percentage of agreement*, dan analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Perangkat pembelajaran sebelum diuji cobakan pada kelompok kecil dan kelompok besar dilakukan uji validitas, dimana keenam perangkat

pembelajaran berada pada kategori valid, sehingga layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Perangkat pembelajaran hasil uji kelompok kecil dalam pembelajaran teknik draping dirangkum dan disajikan pada table 1.

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Penilaian Perangkat Pembelajaran Uji Kelompok Kecil

Instrumen	Rerata Hasil Penilaian	Kategori
1. Panduan Model	3.69	Sangat Baik
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3.74	Sangat Baik
3. Job Sheet	3.75	Sangat Baik
4. Media Video	3.82	Sangat Baik
5. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	3.75	Sangat Baik
6. Rubrik Unjuk Kerja	3.79	Sangat Baik
Rerata	3.76	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dalam uji coba kelompok kecil, penerapan perangkat pembelajaran teknik draping berbantuan video memperoleh nilai rerata keseluruhan 3.76 dengan kategori sangat baik, yang memiliki makna bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk uji coba lebih lanjut pada kelompok besar.

Meskipun hasil rerata perangkat pembelajaran secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik, namun masih diperlukan revisi kecil yang berupa salah ketik pada kalimat-kalimat tertentu, dan menyusun kembali RPP untuk dua kali pertemuan. Hal ini disebabkan pada setiap tatap muka dalam pembelajaran selama uji coba terbatas ada kelebihan waktu antara 50-60 menit. Dengan menyusun kembali RPP sesuai kebutuhan waktu untuk pembelajaran dua kali pertemuan, diharapkan pada uji coba diperluas akan mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Berikut disajikan rangkuman perangkat pembelajaran hasil uji kelompok besar dalam pembelajaran teknik draping pada tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Data Hasil Penilaian Perangkat Pembelajaran Uji Kelompok Besar

Instrumen	Rerata Hasil Penilaian	Kategori
1. Panduan Model	3.83	Sangat Baik
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	3.80	Sangat Baik
3. Job Sheet	3.80	Sangat Baik
4. Media Video	3.85	Sangat Baik
5. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	3.85	Sangat Baik
6. Rubrik Unjuk Kerja	3.85	Sangat Baik
Rerata	3.83	Sangat Baik

Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dalam uji coba kelompok besar, penerapan perangkat model pembelajaran teknik draping berbantuan video memperoleh nilai rerata keseluruhan 3.83 dengan kategori sangat baik.

Hasil penilaian perangkat pembelajaran dari uji kelompok kecil ke uji kelompok besar mengalami peningkatan skor meskipun sama-sama termasuk pada kategori sangat baik. Rerata hasil uji kelompok kecil 3.76 berada pada kategori sangat baik, dan uji kelompok besar memperoleh nilai rerata 3.83, juga termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kategori sangat baik tersebut menunjukkan apresiasi penilaian yang sangat tinggi terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan, sehingga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran teknik draping di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran teknik draping berbantuan video dengan model apapun, tidak lepas dari perangkat pembelajaran yang disiapkan serta sesuai dengan materi pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran teknik draping berbantuan video untuk pembuatan pola gaun straples *bra-top empire* adalah: buku panduan, RPP, *job sheet*, media video, lembar penilaian unjuk kerja beserta rubriknya. Setelah dilakukan uji lapangan baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar

diperoleh hasil sangat baik. Hasil yang demikian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mata kuliah lain yang berkaitan dengan pembuatan pola busana.

REFERENSI

- Armstrong, Helen Joseph. (2008). *Draping for Apparel Design. (Second edition)*. New York: Faerchild Publications, Inc.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. (1989). *Educational Research: an Introduction*. Fifth Edition. New York: Longman.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon.
- Direktorat Ketenagaan, Dirjen Dikti Depdiknas. (2008). *Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.
- Hillhouse, Marion S & Mansfield Evelyn A. *Dress Design Draping and Flat Pattern Making*. U S A: Houghton Mifflin Company.
- Jafee, Hilde & Nurie Relis. (2003). *Draping for Fashion Design*. Virginia: A Prantice Hall Company Resort.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rao, V. K. (2001). *Media Education*. New Delhi: A.P.H. Publishing Corporation.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Miarso Yusufhadi. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sagala Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahrul. (2010). *Pengembangan Model Asesmen Kompetensi Siswa SMK dalam Konteks Pembelajaran Berbasis Kerja (Work-Based Learning) di Industri*. Disertasi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Silberberg, Lily & Martin Shoben, (1993). *The Art of Dress Modelling*, Oxford : Butterworth Heinemann.
- Uno Hamzah B. (2009). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B. dkk. (2000). *Perencanaan Pembelajaran, Teori dan Praktek*. Jakarta: Alwiyah Press.
- Vaughan, T. (2004). *Multimedia: Making it Work*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Wena Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara